

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Untuk penelitian ini menggunakan data dengan jenis kuantitatif karena data yang ditampilkan berhubungan dengan angka-angka. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada model-model matematis, digunakan untuk meneliti pada populasi suatu sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel, yaitu:

1.2.1 Variabel Dependent

Variabel dependent merupakan variabel terikat yang akan dipengaruhi oleh variabel lain yakni variabel independent, variabel dependent dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan model yang cukup tersedia, profitabilitas umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba dengan sejumlah perkiraan yang menjadi acuan perusahaan. Dalam penelitian ini, digunakan *return on asset* (ROA) sebagai proksi dari profitabilitas karena *return on asset* memberikan penjelasan mengenai kemampuan dari perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh perusahaan, sebagaimana dalam penelitian yang sebelumnya oleh Yuandi K. Timbul (2011) Dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

(Sumber: Brigham dan Husto (2010))

1.2.2 Variabel independent

Variabel independent adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya atau yang mempengaruhi variabel dependent. Variabel independent dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, modal kerja, likuiditas, leverage dan efisiensi perusahaan. penelitian ini adalah sebagai berikut :

1.2.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu penetapan besar kecilnya perusahaan. Jika semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki oleh perusahaan akan mengindikasikan bahwa besar pula harta yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan yang diukur dengan asset perusahaan ini menunjukkan seberapa besar jumlah harta yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan dengan asset yang besar maka akan menggunakan sumber daya yang ada dan digunakan semaksimal mungkin untuk menghasilkan keuntungan usaha, dan perusahaan dengan total aset yang kecil pun juga menghasilkan keuntungan yang sesuai dengan aset yang dimilikinya yaitu yang relatif kecil (Rifai et al., 2015).

Proksi untuk ukuran perusahaan menggunakan total aset seperti dalam penelitian Putri, Novita Sari, Safitri Ervita (2014) yaitu dengan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Fim Size)} = \text{Ln (total aset)}$$

(Sumber : Putri, Novita Sari, Safitri Ervita (2014))

1.2.2.2 Modal Kerja

Gitman (2012) menerangkan bahwa modal kerja merupakan jumlah harta lancar yang merupakan bagian dari investasi yang bersirkulasi dari satu bentuk ke bentuk yang lainnya di dalam suatu kegiatan bisnis. Dalam penelitian ini modal kerja akan menggunakan proksi *working capital turnover* sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Putri, Novita Sari, Safitri Erwita (2014). Dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{penjualan}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

(Sumber : (Putri, Safitri dan Wijaya, 2012)

1.2.2.3 Likuiditas

Menurut Gitman (2012) likuiditas dari sebuah perusahaan diukur dengan berdasarkan kemampuan perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya saat telah jatuh tempo. likuiditas ini mengacu pada kesanggupan perusahaan untuk melunasi keseluruhan posisi keuangan yang kelonggaran atau kemampuan lebih untuk membayar tagihan-tagihannya. Karena penyebab yang umum untuk krisis keuangan dan juga kebangkrutan adalah rendahnya atau bekurangnya likuiditas, rasio tersebut bisa menjadi pertanda awal permasalahan pada perputaran uang tunai dan akan berlakunya kegagalan bisnis. Untuk penelitian ini menggunakan *current ratio* sebagai proksi likuiditas. Karena *current ratio* mampu menunjukkan sejauh mana aktiva lancar untuk menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{current asset}}{\text{current liabilities}}$$

(Sumber : Gitman (2012:72-74))

1.2.2.4 Leverage

Leverage ini merupakan salah satu komponen struktur modal pada suatu perusahaan. Hal ini karena pilihan antara hutang dan juga ekuitas menunjukkan trade-off antara risiko bisnis dan keuangan. Ketika perusahaan memilih lebih banyak pinjaman untuk membiayai semua kebutuhannya, maka mereka tidak akan mempengaruhi kepemilikan perusahaan tersebut (Yazdanfar, 2013). Maka dalam penelitian ini leverage akan menggunakan proksi :

$$\text{Debt to Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

(Sumber : Kania & Bacon 2005)

1.2.2.5 Efisiensi Perusahaan

Efisiensi juga berarti rasio antara input dan juga output ataupun biaya dan keuntungan. Tidak diragukan lagi bahwa efisiensi menjadi landasan untuk meraih keuntungan yang lebih tinggi. Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Alarussi & Alhaderi (2018) bahwa faktor efisiensi dapat mempengaruhi profitabilitas secara positif signifikan. Maka dari itu proksi yang digunakan untuk efisiensi perusahaan perputaran aset :

Perputaran Aset

$$\frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata – Rata Total Aset}}$$

Sumber : (Lesakova, 2007)

Tabel 3. 1 Ringkasan Indikator Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran/Proxy	Referensi
1	Profitabilitas (Y)	Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba atau bagaimana efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba Wiagustini (2010) dalam (Meidiyustiani et al., 2016)	$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	(Meidiyustiani et al., 2016)
2	Ukuran Perusahaan	Seberapa kecilnya perusahaan dapat ditentukan dengan beberapa hal antara lain dengan total penjualan, total asset, rata-rata dari tingkat penjualan dan rata-rata dari total asset (Meidiyustiani et al., 2016)	$\text{Ukuran Perusahaan (Firm Size)} = \ln(\text{total asset})$	Maria et al., (2018)
3	Modal Kerja	Modal kerja bisa dikatakan dana yang digunakan untuk jalannya kegiatan operasional disuatu perusahaan. Bisa diartikan sebagai modal yang ditanam di suatu perusahaan dalam bentuk aktiva yang sidatnya jangka pendek atau aktiva lancar. (Kasmir, 2015)	$\text{Perputaran Modal Kerja penjualan} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$	Putri, Safitri dan Wijaya, (2012)

No	Variabel	Definisi	Pengukuran/Proxy	Referensi
4	Likuiditas	Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban pendeknya (Riyanto, 2010)	Rasio Lancar (curent ratio) $= \frac{\text{curent asset}}{\text{curent liabilities}}$	Gitman, (2012)
5	Leverage	Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa efektif (hasil guna) dari perusahaan ketika menggunakan sumber dananya	Debt to Total Asset Ratio $= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$	Maria et al., (2018)
6	Efisiensi Perusahaan	Efisiensi merupakan sebuah ketetapan cara kerja ataupun usaha yang pengerjaannya tidak membuang waktu atau menyia-nyikan waktu tersebut dan juga tenaga serta biaya. (Mulyadi, 2007)	Perputaran Aset $= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Total Aset}}$	(Lesakova, 2007)

3.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang berupa angka-angka dan dapat diukur serta diuji dengan metode statistik. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi selama tahun 2015-2019.

Data tersebut dan informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini diperoleh dari laman situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek yang memenuhi syarat-syarat tertentu dan berkaitan dengan masalah yang diteliti (Andre, 2013). Dalam penelitian ini populasi yang akan diamati yaitu seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi, selama tahun pengamatan yaitu dari tahun 2015 sampai 2019, dengan jumlah populasi sebanyak 54 perusahaan.

Perusahaan manufaktur dipilih karena dilihat dari pertumbuhan beberapa sektor industri manufaktur tiap tahunnya bertambah melebihi pertumbuhan ekonomi, selain itu sektor ini masih menjadi kontributor terbesar bagi perekonomian nasional.

Berdasarkan dari populasi tersebut akan ditentukan sampel. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pertimbangan (*judgment*) atau *purposive sampling*, disebut juga teknik penarikan sampel *purposive*. Penarikan sampel secara *purposive* adalah teknik sampel yang dilakukan dengan cara memilih sampel dari suatu populasi berdasarkan informasi yang tersedia serta sesuai dengan penelitian yang sedang berjalan, perwakilannya terhadap populasi dapat dipertanggungjawabkan. Perusahaan sektor industri barang dan konsumsi sebagai sampel yang memiliki laba bersih berturut-turut untuk periode 2015 sampai 2019, dan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi sejak tahun 2015-2019 terus menerus	54
2.	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun dari tahun 2015-2019 terus menerus	41
3.	Perusahaan memiliki laba bersih berturut-turut untuk periode 2015-2019	28
4.	Perusahaan tidak melakukan merger, akuisisi, dan perubahan usaha lainnya selama kurun waktu 2015-2019	21
Σ	21 x 5	105

Alasan dipilihnya kriteria perusahaan diatas adalah :

1. Jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor industri barang konsumsi sejak tahun 2015-2019 terus menerus karena perusahaan sampel memiliki kinerja yang terus meningkat selama periode penelitian.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 5 (lima) tahun dari tahun 2015-2019 terus menerus karena data yang diperlukan untuk penelitian ini menggunakan laporan keuangan yang dipublikasikan.
3. Perusahaan memiliki laba bersih berturut-turut untuk periode 2015-2019 karena untuk profitabilitas yang negatif tidak relevan dengan penelitian.

4. Perusahaan tidak melakukan merger, akuisisi, dan perubahan usaha lainnya selama kurun waktu 2015-2019 karena jika perusahaan merger/akuisisi, atau perubahan usaha lain maka nilai profitabilitas berubah.

Jumlah Populasi pada penelitian ini adalah sebanyak 54 perusahaan dengan kriteria pertama adalah yang terdaftar selama periode 2015-2019 di BEI. Pada kriteria kedua yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut selama 2015-2019 sebanyak 41 perusahaan dan 13 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya, pada kriteria ketiga ada 28 perusahaan dan 13 perusahaan yang tidak memiliki laba bersih berturut-turut selama 2015-2019, untuk kriteria terakhir adalah perusahaan yang tidak melakukan merger, akuisisi/peleburan usaha selama periode 2015-2019, ada 21 perusahaan yang terdaftar tidak pernah melakukan merger, akuisisi/peleburan usaha pada periode tersebut. Sehingga didapati 21 perusahaan yang lolos kriteria dalam penelitian ini. Dan setelah melakukan pengambilan sampel, maka jumlah sampel pada penelitian ini adalah 21 perusahaan. Berikut adalah sampel penelitian:

Tabel 3. 3 Daftar Sampel Perusahaan

No	Kode	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
3	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
6	GGRM	Gudang Garam Tbk
7	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk

8	KLBF	Kalbe Farma Tbk
9	MERK	Merck Tbk
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
11	MYOR	Mayora Indah Tbk
12	PYFA	Pyridam Farma Tbk
13	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
14	SKBM	Sekar Bumi Tbk
15	SKLT	Sekar Laut Tbk
16	STTP	Siantar Top Tbk
17	TCID	Mandom Indonesia Tbk
18	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
19	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk
20	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
21	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan, mencatat, mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dan tersedia di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengolahan Data

Metode pengolahan data dan pengumpulan data diperoleh oleh studi pustaka dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini. Data diperoleh dengan melalui proses pengolahan buku, jurnal, artikel, sumber resmi perusahaan dan sumber-sumber lainnya yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian ini, data dokumentasi dapat diperoleh dari laporan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 yang

diperoleh dari www.idx.co.id, yang nantinya data tersebut akan diolah menggunakan SPSS V.25

3.7 Metode Analisis Data

Pada penelitian ini, menggunakan analisis data dengan melalui uji asumsi klasik, sedangkan untuk pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, pengujian yang dilakukan dengan alat analisis data berupa SPSS. Sebelum pada pengujian hipotesis dilakukan dengan alat analisis deskriptif dan uji asumsi klasik yaitu terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji auto korelasi, dan uji heterogenitas.

1.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengorganisir dan juga menganalisis data kuantitatif, sehingga akan mendapatkan gambaran yang teratur dari suatu kegiatan tersebut, analisis deskriptif juga digunakan untuk mengetahui sejenis deskripsi dari data yang dilihat dari nilai maksimal, nilai minimal, nilai rata-rata dan standar deviasi nya.

1.7.1.1 Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik ialah sebuah uji yang mendasari analisis regresi. Tujuannya adalah untuk bisa memastikan bahwa model penelitian yang sedang digunakan betul-betul benar memperoleh asumsi dasar analisis regresi yang berisi uji normalitas, uji multikonearitas, uji heterodasitas serta uji autokorelasi.

1.7.1.2 Uji Normalitas

Jenis uji ini dilakukan guna mengetahui apakah variabel independent dan variabel dependent yang digunakan memiliki hubungan distribusi yang normal atau tidak. Jenis model regresi yang baik ketika distribusi mendekati normal. Pada umumnya analisis statistik yang dipakai sebagai alat uji normalitas ini adalah uji statistik *Kolmogrov-smirnov* (K-S). Ketika pengambilan keputusan dilihat dari uji tersebut, jika nilai pada signifikan mendapati nilai lebih besar dari 5%, maka dapat diartikan bahwa data dari sampel tersebut sudah memenuhi asumsi.

1.7.1.3 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah telah ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat) yang terjadi antara variabel bebas atau variabel independent. Dalam uji ini model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai *tolerance* serta nilai *Vif* digunakan untuk mengetahui adanya masalah multikolinieritas, selain itu ukuran tersebut juga dapat menunjukkan manakah variabel bebas yang bisa dijelaskan variabel bebas lainnya. Apabila model dari regresi memiliki *tolerance* <10 atau sama dengan >10 pada nilai *VIF* maka ini menandakan bahwa telah terjadi multikolinieritas ataupun sebaliknya.

1.7.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (homokedastisitas) yang mana variance residual satu pengamat

ke pengamat yang lain tetap. Ada beberapa cara untuk menguji heteroskedastisitas dalam variance error terms untuk model regresi. Dalam penelitian ini akan digunakan metode uji white, uji white merupakan uji dalam heteroskedastisitas yang dengan cara meregres residual kuadrat (U^2_t) dengan variabel independent, variabel independent kuadrat dan perkalian (interaksi) antara variabel independent (Ghozali, 2014). Standar keputusan dalam uji White ini dengan memperhatikan nilai R Square dari model Summary untuk mendapatkan nilai *chi square* hitung dengan rumus :

$$\text{Rumus} = n \times R \text{ Square}$$

n: total sampel yang digunakan

setelah mendapatkan nilai dari *chi Square* hitung, maka penghitungan selanjutnya untuk nilai *chi Square* tabel adalah dengan rumus :

$$\text{Rumus Df} = k - 1$$

K : jumlah variabel bebas/ variabel independent

Pada penelitian ini menggunakan tingkat sig 5 % untuk pengujian Uji White pada uji heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai dari *chi Square* hitung lebih kecil ($<$) dari nilai *chi Square* tabel, maka tidak terdapat gejala Heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika *chi Square* hitung lebih besar ($>$) dari nilai *chi Square* tabel maka dikatakan terdapat gejala heteroskedastisitas.

1.7.1.5 Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi bertujuan untuk melacak adanya korelasi auto, atau untuk mengerti pengaruh data dari uji pengamatan sebelumnya dalam model regresi di atas tersebut dilakukan uji autokorelasi. Jika dalam model regresi mengandung gejala autokorelasi, maka prediksi yang kemungkinan akan dilakukan dengan model tersebut akan tidak baik, atau bahkan dapat memberikan hasil prediksi yang menyimpang. Pada penelitian ini menggunakan metode run test dengan pengukuran jika terdapat gejala autokorelasi dengan nilai signifikansi berada diatas 0,05 dan sebaliknya jika nilai dari signifikansi dibawah 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdapat gejala autokorelasi.

1.7.2 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda merupakan teknik analisis regresi yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap satu variabel dependent (Latan, 2013). Analisis regresi mempunyai persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + \epsilon$$

Dimana:

Y = Profitabilitas (ROA)

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X₁ = Ukuran perusahaan

X₂ = Modal kerja

X₃ = Likuiditas

X₄ = Leverage

X_5 = Efisiensi perusahaan

$\hat{\epsilon}$ = Error

1.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada intinya koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai *R-squares* 0,75, 0,50 dan 0,25 menunjukkan bahwa model kuat, sedang, dan lemah (Latan, 2013). Menurut Gujarati (2003) dalam Ghozali (2013) jika dalam uji empiris didapat nilai adjusted R^2 negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap bernilai nol. Secara matematis jika $R^2 = 1$ maka adjusted $R^2=1$, sedangkan jika nilai $R^2=0$ maka adjusted $R^2 = (1-k)/(n-k)$. Jika $k>1$, maka adjusted R^2 akan bernilai negatif.

1.7.3.1 Uji Simultas (Uji F)

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi (R^2), nilai statistik F, dan nilai statistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima.

Dalam uji F atau Uji Simultan ditunjukkan untuk menguji seberapa kemampuan dari seluruh variabel independent secara bersama-sama dalam menjelaskan suatu perilaku variabel dependent. Pengambilan keputusan untuk uji F adalah dengan melihat tingkat signifikansi sebesar 0,05 ($\alpha=5\%$). Penganalisaan dijelaskan dengan melihat nilai signifikansi variabel, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 ini berarti secara bersama-sama variabel independent tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent. Begitupun sebaliknya, jika signifikansi dibawah 0,05 berarti secara bersama atau secara simultan memiliki pengaruh terhadap variabel dependent.

1.7.3.2 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terikat. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan yang didapatkan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel bebas secara parsial mempengaruhi variabel terikat.

Dasar pengambilan keputusan pengujian untuk Uji t, adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi yang diperoleh diatas 0,05 berarti bahwa secara parsial variabel independent tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependent.

Jika nilai dari signifikansi dibawah dari 0,05 dengan hasil t hitung bernilai positif berarti secara parsial variabel independent tersebut memiliki pengaruh yang